Jurnal
JAMBURA
ILMU KOMUNIKASI
Volume 3 Nomor 1, 2025
e-ISSN : 3026-2380 jik.fis.ung.ac.id

Strategi Komunikasi Persuasif Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Orang Tua Untuk Belajar Baca Alqur'an Di LPQ Al-Maghfirah Kota Gorontalo

Mega Putri Aulia Bakir[1], Yowan Tamu[2] , La Here Kaharfin[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

ABSTRACT

This study explores the persuasive communication of the ustadz in increasing parents' motivation to learn how to read the Quran. The study utilized a qualitative method with a descriptive approach to explain the data obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive model developed by Miles and Huberman. The findings indicate that parents' motivation to learn Qur'an reading stems from both intrinsic and extrinsic motivations. Furthermore, parents' willingness to participate in the Qur'an reading program at LPQ Al-Maghfirah is attributed to the persuasive approach adopted by the *ustadz*, which involves stages of capturing attention, generating interest, fostering desire, facilitating decision-making, and encouraging action to join the program. Additionally,the increase in parents' learning motivation was examined from cognitive, affective, and conative aspects. Therefore, the motivation to learn Qur'an reading can be attributed significantly to the role of the *ustadz* in persuading parents through various strategies, which effectively enhances their interest in learning

Keywords: Persuasive Communication, Parental Motivation, Qur'anic Educational Intitution Al-Maghfirah

To cite this article (APA Style):

Bakir, Mega Putri Aulia., Tamu, Y & Kaharfin, L. H. (2025). Strategi Komunikasi Persuasif Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Orang tua Untuk Belajar Baca Alqur'an Di LPQ Al-Maghfirah Kota Gorontalo. *Jambura Ilmu Komunikasi*. *X*(X), XX-XX.

Correspondence: Mega Putri Aulia Bakir, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128. Email:mega1_s1komunikasi@mahasiswa.ung.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang penduduknya sebagian besar beragama islam, mengacu pada data yang dimuat di website katadata.co.id, bahwa penduduk Indonesia yang beragama Islam sebanyak 87,08%, Kristen 7,40%, Katholik 3,07%, Hindu 1,68%, Budha 0,71%, dan Khonghucu 0,03%. Dari data tersebut berarti penting bagi umat muslim untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupannya sehari-hari. Diantaranya adalah kecintaan dan kedekatan dengan alqur'an.

Kementrian Agama memiliki program pembelajaran alqur'an melalui Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) yang berfokus pada bagaimana mengenalkan huruf- huruf Alqur'an di berbagai kalangan usia termasuk orang-orang yang lanjut usia. Lembaga Pendidikan Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang dibentuk atas dasar rasa prihatin akan kurangnya pemahaman dan penguasaan umat islam terhadap alqur'an (Rakasiwi, 2024). Berdasarkan data website kemenag.go.id tahun 2023, hasil skor indeks literasi alqur'an di Indonesia menunjukkan ada 61,51% mengenali huruf dan harakat alqur'an, 59,92% mampu membaca susunan huruf menjadi kata, 48,96% mampu membaca ayat dengan lancar, 44,57% membaca alqur'an dengan lancar sesuai tajwid, dan responden yang belum bisa membaca alqur'an sebanyak 38,49%.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, masih banyak muslim yang belum bisa membaca alqur'an disebabkan oleh kurangnya interaksi dengan Alqur'an. maka program belajar alqur'an dapat membantu pemberantasan buta huruf alqur'an dengan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan. Tentunya dalam hal ini diperlukan sosok guru yang memiliki pemahaman tantang alqur'an untuk memberikan pengajaran cara membaca alqur'an dengan benar kepada masyarakat, seperti memperkenalkan huruf-huruf alqur'an, makhorijul huruf, serta memahami nilai-nilai Alqur'an kepada muslim yang belum bisa baca huruf alqur'an. Seperti, pada Lembaga Pendidikan Qur'an yang berada di Kelurahan Ipilo Kota Gorontalo yaitu Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Maghfirah.

Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Maghfirah membantu semua kalangan usia untuk belajar baca alqur'an hingga lancar khususnya menjadikan orang tua sampai lansia sebagai sasaran penting dalam program belajar alqur'an, karena salah satu tantangan yang dihadapi sebagian besar umat Islam di zaman sekarang adalah motivasi untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan, salah satunya adalah belajar alqur'an. Hadirnya LPQ dan peran ustadz yang krusial dalam memperkenalkan alqur'an, maka Ustadz harus memberikan strategi pengajaran kepada orang tua menggunakan cara yang berbeda dari strategi ketika mengajarkan anak-anak. Sehingga strategi yang digunakan kepada kalangan orang tua ini dapat berpengaruh positif terhadap semangat yang konsisten dan motivasi yang tinggi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi komunikasi yang penting untuk dibangun adalah strategi komunikasi persuasif. Menurut Ilardo (dalam Putri, 2022) mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai

proses komunikatif untuk mengubah kepercayaan, sikap, perhatian, atau perilaku baik secara sadar maupun tidak dengan menggunakan kata-kata dan pesan non-verbal. Penjelasan tersebut penelitian ini akan mengekplorasi lagi strategi komunikasi persuasif seperti apa yang digunakan ustadz selama proses pembelajaran serta melihat sejauh mana perubahan sikap dan motivasi orang tua dalam belajar alqur'an, melalui lima tahapan komunikasi persuasif yaitu: perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan. Adapun untuk melihat sejauh mana motivasi para orang meningkat, dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen komunikasi persuasif yaitu: aspek kognitif, afektif, dan konatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif ustadz di LPQ Al-Maghfirah dalam meningkatkan motivasi orang tua untuk belajar baca alqur'an untuk menerapkan metode pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Bogd an dalam Putri (2023) menjelaskan kualitatif adalah proses penelitian menghasilkan data dari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Adapun kualitatif memahami fenomena sosial melaui interpretasi mendalam terhadap data yang bersifat deskriptif melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen yang memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan konteks sosial terkait fenomena yang diteliti (Mouwn Erland, 2020). Penelitian ini bersifat deskriptif merupakan gambaran lengkap mengenai keadaan objek yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini mengambil subjek mengenai strategi komunikasi persuasif ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar di LPQ Al-Maghfirah Kota Gorontalo dengan objek penelitan orang tua di Kota Gorontalo. Waktu penelitian ini di mulai sejak bulan Desember 2024 hingga bulan Mei 2025 berlokasi di Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Maghfirah yang berlokasi di Jl. Panca Wardana, Kel. Ipilo, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Penyusunan penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penentuan informan penelitian yaitu *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu, ustadz sebagai tenaga pengajar dan para orang tua dengan kisaran usia 45-65 tahun dan sudah selesai mengikuti program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah kurang lebih 1 atau 5 tahun. Tentunya hasil data yang didapatkan akan diolah melalui teknis analisis data menurut Miles & Huberman meliputi: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

a. Program Belajar Baca Alqur'an Kalangan Orang tua di LPQ Al-Maghfirah Kota Gorontalo

Pelaksanaan program belajar baca alqur'an untuk kalangan orang tua di LPQ Al-Maghfirah Kota Gorontalo berlandaskan akan pentingnya seorang muslim bisa memahami dan membaca alqur'an. Selain itu juga berdasarkan hasil pengamatan ustadz bahwasannya banyak orang tua yang masih belum bisa baca alqur'an. Adanya program ini bisa membantu dan memberikan manfaat kepada masyarakat kota Gorontalo untuk mengentaskan buta baca alqur'an khususnya bagi kalangn orang tua. Program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah Kota Gorontalo dirancang untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan baca alqur'an dikalangan orang tua selama satu tahun pembelajaran menggunakan metode yang biasa digunakan di kebanyakan tempat belajar mengaji dan pastinya metode ini sesuai dengan tingkat pemahaman mereka yaitu menggunakan metode iqro secara bertahap hingga mencapai target khatam alqur'an. Dengan demikian, program ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan kualitas ibadahnya khususnya dalam membaca alqur'an.

b. Motivasi Belajar Orang tua Pada Program Belajar Baca Alqur'an di LPQ Al-Maghfirah

Motivasi dalam belajar mempunyai peran penting sebagai pendorong dalam menjalani proses belajar, karena dapat menentukan ketekunan individual dalam mencapai tujuan belajar, termasuk bagi orang tua yang ingin mempelajari alqur'an. Motivasi belajar diusia lanjut tentunya tidak muncul begitu saja, melainkan memerlukan dorongan baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Dalam melihat motivasi belajar orang tua dalam belajar baca alqur'an menggunakan dua macam motivasi belajar oleh Hamzah B. Uno (2021) dalam bukunya *'Teori Motivasi dan Pengukurannya'* yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun dua macam motivasi belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Dalam konteks pembelajaran baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah, motivasi intrinsik dilihat dari individu yang memiliki motivasi kuat untuk meningkatkan kualitas bacaan alqur'an mereka tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Dari olah data berupa hasil wawancara bersama para informan, terdapat yang memiliki motivasi untuk belajar alqur'an atas dasar keinginan sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Para orang tua menyadari bawasannya menjadi seorang yang beragama Islam sudah sepatutnya untuk bisa membaca dan memahami alqur'an dengan baik dan benar. Sehingga ini menjadi dorongan kuat para orang tua berkeinginan belajar kembali alqur'an. adapun alasan lain yaitu faktor usia yang semakin dewasa menjadi dorongan timbulnya motivasi belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Dalam konteks pembelajaran alqur'an motivasi ekstrinsik terlihat ketika seseorang mendapatkan dorongan dari pihak luar yang mendukung seseorang unntuk meningkatkan kemampuan dalam membaca maupun memahami alqur'an. berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua mereka ada juga yang memiliki motivasi untuk belajar baca alqur'an karena adanya pengaruh dari pihak luar seperti karena lingkungan pertemanan ataupun melihat kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Dimana pengalaman yang diceritakan dan perubahan signifikan terhadap kemampuan membaca alqur'an yang dilihat oleh para orang tua ini, dan juga kemudian mendapat ajakan dari teman-teman, menghasilkan motivasi para orang tua untuk merasakan hal yang sama yaitu memiliki kemampuan dalam membaca alqur'an dengan benar dan lancar seperti teman-teman mereka sebelumnya.

c. Strategi Komunikasi Persuasif Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Orang tua

Dalam menjalankan program belajar baca alqur'an, LPQ Al-Maghfirah menerapkan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ustadz untuk meningkatkan motivasi belajar dikalangan orang tua. Strategi ini melibatkan pendekatan yang bersifat personal antara ustadz dan para anggota. Sehingga, keyakinan mereka agar bisa membaca alqur'an dengan benar dapat terwujud melalui program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah dengan adanya bimbingan langsung dari ustadznya yang dapat membangun motivasi belajar orang tua yang semakin kuat. Adanya motivasi belajar dikalangan orang tua berarti ada dorongan semangat yang disampaikan oleh ustadz, sehingga dalam hal ini dilihat menggunakan lima tahapan komunikasi persuasif oleh Effendy dalam Arisetiana (2023), yaitu:

1. Perhatian (a*ttention*)

Ustadz sebagai komunikator menarik perhatian para orang tua dengan memperkenalkan program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah melalui pendekatan secara langsung dan di media sosial *WhatssApp* dan *Facebook* melalui pembukaan pendaftaran program belajar baca alqur'an khusus untuk kalangan orang tua. Ustadz sebagai tenaga pengajar sekaligus pimpinan di LPQ Al-Maghfirah, mulai membangun perhatian dengan menyampaikan program belajar baca alqur'an adalah progam yang jelas dan terarah dengan rentang waktu satu tahun sampai khatam alqur'an sudah bisa membaca alqur'an. Melalui penyampaian secara langsung maupun tidak langsung di media sosial menjadi tahap awal membangun kesadaran para orang tua mengenal adanya program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah Kota Gorontalo.

2. Ketertarikan (*interest*)

Penyampaian ustadz mengenai informasi program secara detail baik secara langsung maupun melalui media sosial yang dikirimkan melalui room chat *WhatsApp* grup mampu membangun ketertarikan serta respon positif dari masyarakat luas. adanya program belajar yang dikhususkan untuk

kalangan mereka menciptakan banyak respon positif dengan beragam alasan mereka tertarik pada program belajar alqur'an seperti rasa penasaran terkait lokasi pengajian, cara mendaftar menjadi anggota, serta pengalaman dari anggota yang telah berhasil meningkatkan kemampuan baca alqur'an, adapun bentuk lain ketertarikan mereka dengan program belajar baca alqur'an karena suka dengan hal yang berkaitan dengan ilmu agama, serta melihat latar belakang ustadz yang memang ahli dalam alqur'an. maka dari itu, dapat dikatakan ustadz telah membuat para orang tua tidak perlu waktu lama untuk tertarik dengan program belajar baca alqur'an.

3. Keinginan (*desire*)

Tahapan persuasif ini melalui penyampaian informasi yang jelas menjadikan para orang tua ini memiliki keinginan untuk bergabung dalam program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah. Dari hasil wawancara bersama para orang tua menunjukkan bahwa keinginan para orang tua untuk bergabung dalam program ini muncul dari pemahaman mereka atas penjelasan yang disampaikan oleh ustadz membangun tempat pengajian, motivasi untuk memperbaiki bacaan alqur'an hingga sekedar memenuhi kewajiban saja.

4. Keputusan (*decision*)

Pada tahapan ini para orang tua tidak hanya menunjukan ketertarikan dan keinginan, namun sudah mulai menentukan langkah selanjutnya untuk memutuskan bergabung dalam program yang ditawarkan. Menurut ustadz keputusan yang diambil didasari oleh kebutuhan setiap orang dalam meningkatkan kemampuan membaca alqur'an. adanya program ini memberikan kesempatan bagi para orang tua untuk belajar dalam lingkungan yang nyaman serta tidak ada rasa minder karena dikhususkan untuk kalangan orang dewasa. Para orang tua saat mendapatkan informasi pendaftaraan anggota baru di program belajar baca alqur'an LPQ Al-Maghfirah secara langsung mengambil keputusan untuk bersedia mendaftarkan diri melalui pengisian data diri di *WhatsApp Grup* dan ada juga yang langsung datang ke lokasi LPQ Al-Maghfirah untuk mendaftar.

5. Tindakan (*action*)

Program belajar baca alqur'an khusus untuk orang tua ini berhasil dalam membentuk tindakan nyata mereka menjadi anggota dalam program ini. Antusiasme serta semangat tinggi hadir saat pra pembelajaran membuktikan tahapan tindakan menjadi indikator keberhasilan strategi komunikasi ustadz dalam menarik partisipasi para kalangan orang tua untuk belajar alqur'an.

Dalam menggambarkan proses komunikasi persuasif berlangsung hingga dapat meningkatkan motivasi belajar orang tua di LPQ Al-Maghfirah menggunakan pendekatan komunikasi persuasif dari tiga komponen dari Sendjaja dalam Heryanto (2022) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kognitif

Penyampaian ustadz terkait teknis pembelajaran kepada para orang tua menjadi bagian penting dalam membentuk pemahaman anggota mengenai alur dan materi apa yang akan dipelajari di LPQ Al-Maghfirah selama mengikuti program belajar baca alqur'an. mulai dari jadwal pembelajaran yang dibagi tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu, selasa, rabu dan jum'at. Selain itu, waktu pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari pukul 18.20- 20.00 WITA dan materi yang dipelajari seperti, pengenalan huruf-huruf alqir'an menggunakan metode iqro, tilawah alqur'an, hukum-hukum bacaan alqur'an, dan mujawwad (teknik baca alqur'an sesuai dengan irama-irama tertentu), serta fasilitas yang menunjang (ruang belajar, buku iqro, proyektor, kursi, meja, kipas angin).

Pada strategi pembelajarannya, ustadz menggunakan pendekatan komunikasi dua arah dalam mengajar sebagai bentuk kepeduliannya pada orang tua dalam memastikan agar mereka paham terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dilihat dari bagaimana ustadz bersedia menjawab dan melakukan pendampingan kepada para orang tua yang banyak bertanya terkait materi yang belum dimengerti. Para orang tua mengungkapkan bahwa pembawaan ustadz yang tenang dan sabar dalam menyampaikan materi mampu memberikan pemahaman bagi mereka untuk menerima materi pembelajaran.

2. Afektif

Penggunaan *humor* saat belajar menjadi salah satu strategi yang dilakukan ustadz di LPQ Al-Maghfirah untuk menciptakan suasana belajar yang serius tapi santai sehingga belajar lebih menarik. Adapun penguatan motivasi melalui cerita inspiratif yang dibagikan oleh ustadz berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Dari hasil wawancara yang diperoleh, semua informan mempunyai cerita yang menurut mereka bermakna dan memotivasi dalam meningkatkan semangat belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah yang tentunya cerita tersebut disampaikan oleh ustadz. Hal ini menjadikan para orang tua aktif dalam pembelajran serta hubungan antara ustadz dan para orang tua semakin dekat. Pendekatan ustadz kepada para orang tua dengan sikapnya yang humoris membuat mereka merasa antusias disetiap pertemuan pembelajaran. Dan menambahkan cerita sebagai metode pembelajaran tentunya berfungsi untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan. Hasil dari mengkombinasikan antara *humor* dan *storytelling* di depan para orang tua berhasil memotivasi mereka lebih giat untuk belajar. salah satu orang tua memilih cerita yang menurutnya bermakna baginya mengenai cerita ustadz saat mengikuti perlombaan tilawah alqur'an dimana saat melantunkan ayat-ayat alqur'an beliau selalu menggunakan penghayatan sehingga setiap ayat alqur'an yang bacakan dapat terasa hingga ke hati. Adapun cerita yang bermakna lainnya yang dipilih oleh salah satu informan orang tua adalah kisah seorang anggota diangkatan sebelumnya

yang rela menempuh jarak yang jauh dari rumahnya ke tempat pengajian demi belajar alqur'an. cerita yang dibagikan kepada para orang tua ini sangat menyentuh dan memotivasi mereka untuk melawan rasa malas dalam belajar baca alqur'an. Pembawaan cerita-cerita tersebut membuktikan bahwa ustadz berhasil mendapat perhatian para orang tua dan membuat mereka menjadi aktif dalam pembelajaran. Selain itu juga memudahkan ustadz untuk menjalin kedekatan dengan para orang tua.

3. Konatif

Ustadz memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai alqur'an kepada yang dipersuasif yaitu para orang tua, untuk mengatasi keraguan dihati mereka dalam perjalanan belajar baca alqur'an. Ustadz mempersiapkan rencana pembelajaran yang terbaik seperti, pemahaman para orang tua terhadap materi yang didapatkan tidak hanya saat didalam kelas tetapi ustadz memberikan dukungan tambahan dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp Grup* untuk mengirimkan materi- materi pembelajaran khususnya untuk materi mujawwad agar mereka bisa belajar secara mandiri di rumah. Adapun untuk menciptakan kenyamanan dan mendukung semangat belajar para orang tua, maka ustadz menyediakan fasilitas yang sudah mumpuni untuk para orang tua dalam mengikuti proses pembelajaran. Semua hal yang diupayakan ustadz tidak hanya menjadi pengetahuan saja tetapi menjadi dorongan untuk para orang tua bertindak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat aktif hadir disetiap pertemuan pembelajaran.

Semua orang tua dalam program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah menunjukkan komitmen mereka aktif hadir disetiap pertemuan meskipun rasa malas yang sering muncul tidak menghalangi mereka untuk tetap aktif. Kenimatakan belajar alqur'an sudah dirasakan oleh mereka karena ada dorongan yang kuat dari dalam diri yang berperan penting untuk bertindak mengharuskan mereka untuk mengikuti pembelajaran hingga program selesai tanpa adanya paksaan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki motivasi belajar yang besar sehingga mendorong mereka untuk mengikuti program belajar alqur'an di LPQ Al-Maghfirah. Alasan timbulnya motivasi mereka terlihat dari kesadaran mau untuk belajar alqur'an lagi kerena dua macam motivasi yaitu,

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang. Para orang tua mengikuti progam belajar baca alquran karena timbulnya kesadaran dalam diri mereka terhadap pentingnya belajar alqur'an. Usia yang sudah tidak muda lagi serta pengetahuan alqur'an yang masih jauh dari kata lancar membaca menjadi alasan kuat motivasi belajar orang tua itu ada. Hal ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Ahmad (2021) mengenai motivasi intrinsik dimana siswa

mengikuti pembelajaran karena keinginan sendiri dan mengetahui bahwasannya belajar tanpa niat ikhlas menjadi tidak berarti. Penelitian tersebut sejalan dengan motivasi para orang tua ketika memutuskan untuk mengikuti program ini didasari oleh niat yang kuat.

2. Motivasi Entrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul karena adanya faktor luar diri seseorang, seperti keluarga dan teman. Pada penelitian ini, keputusan orang tua mengikuti program belajar baca alqur'an disebabkan oleh penyampaian informasi serta didukung oleh pengalaman pribadi dari keluarga maupun teman yang mengalami perubahan signifikan terhadap cara bacaan alqur'an dan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Farihin (2021) mengenai motivasi ekstrinsik lansia mengikuti pengajian rutin kerena adanya faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendukung serta fasilitas yang disediakan untuk kegiatan pengajian.

a. Strategi Komunikasi Persuasif Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Orang tua

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi komunikasi ustadz dalam meningkatkan motivasi orang tua untuk belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah Kelurahan Ipilo. Komunikasi persuasif dalam konteks ini menggunakan lima tahapan dari Effendy dalam Arisetiana (2023), yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan, keputusan, dan tindakan, dijabarkan sebagai berikut:

1. Perhatian (*Attention*)

Melalui tahapan ini, ustadz memusatkan perhatian anggota pada penjelasan detail program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah. Awalnya untuk menarik perhatian masyarakat dari kalangan orang tua, ustadz melakukan pendekatan persuasif secara langung, yaitu *person to person* untuk menjelaskaskan bahwa program pembelajaran alqur'an ini terarah dengan rentang waktu satu tahun orang tua sudah bisa baca alqur'an, ustadz mampu manaruh perhatian orang tua terhadap apa yang dibicarakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliarti (2021) bahwa pada tahap perhatian, pendeketan persuasif melalui ajakan berbicara secara langsung kepada komunikan dapat membentuk perhatian dari lawan bicara, karena orang akan menjadi penasaran tentang topik yang dibicarakan. Adapun, setelah program belajar baca alqur'an ini berhasil mendapat perhatian dari banyak masyarakat, maka ustadz mulai mengembangkan strategi persuasifnya melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook* untuk memperkenalkan program tersebut dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas dan belum bisa baca alqur'an.

Pada tahap persuasif kali ini menggunakan media sosial, ustadz menyebarkan informasi pendaftaran setiap tahun ajaran baru melalui *WhatsApp* grup yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Pratama (2022) bahwa, dalam menjangkau dan mendapat perhatian dari target yang jangkauannya lebih luas, maka dimanfaatkan media sosial dalam mempromosikan sesuatu. hal ini,

membuktikan strategi komunikasi persuasif tidak hanya bergantung pada penyampaian secara langsung tetapi dengan berkembangnya zaman, penggunaan *platfrom digital* seperti media sosial dapat membantu dalam penyebaran informasi. Penelitian ini melihat bahwa pemanfaatan media sosial menciptakan jaringan komunikasi yang luas, di mana informasi program belajar baca alqur'an telah tersebar ke jangakauan yanga lebih luas lagi karena bantuan dari para anggota yang suka rela terlibat aktif dalam menyebarkan informasi.

2. Ketertarikan (*interest*)

Ketertarikan adalah tahapan ketika komunikan mulai memberikan respon terhadap apa yang dibicarakan oleh komunikator. Setelah ustadz mendapat perhatian dari para orang tua terhadap pendaftaran program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah, di tahap ini ketertarikan para orang tua dilihat dari keaktifan mereka mencari tahu informasi lebih lengkap mengenai sistem pendaftaran maupun letak lokasi pengajian atau bahkan melihat dari *background* seseorang menjadi daya tarik bagi para orang tua. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arisetiana, (2023) yang mengungkapkan bahwa dengan mengandalkan kalimat persuasif dapat menghasilkan respon tertarik dari masyarakat dalam bentuk pertanyaan mengenai informasi yang ditawarkan. Sehingga pada penelitian ini mampu menciptakan antusiasme yang tinggi dari banyak masyarakat kalangan orang tua.

3. Keinginan (*desire)*

Para orang tua dalam tahapan ini timbul keinginan untuk bergabung dalam program belajar baca alqur'an karena menyadari bahwa wajib bagi seorang muslim bisa baca alqur'an. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arisetiana (2023) yang melakukan pendekatan persuasif untuk mempromosikan maupun menawarkan sesuatu agar mendapat perhatian dari komunikan. Tahapan persuasif dalam penelitian tersebut mengungkapkan saat komunikator sudah mendapatkan ketertarikan dari yang disampaikan oleh komunikan, maka akan timbul rasa keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang ditawarkan. Sama halnya dengan penelitian ini dari ketertarikan terhadap program menumbuhkan keinginan yang besar para orang tua untuk bisa bergabung dalam program di LPQ Al-Maghfirah.

4. Keputusan (*decision*)

Setelah melalui tahapan perhatian, ketertarikan, dan keinginan sampailah para orang tua akan mengambil keputusan untuk bergabung dalam program belajar baca alqur'an. Keputusan menjadi langkah selanjutnya untuk melaksanakan pesan yang didapatkan dari ustadz. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliarti (2021) bahwa dengan mengenal dan memahami pesan yang disampaikan dan bisa berdampak ke arah yang lebih baik akan mendorong seseorang mengambil keputusan untuk mengikuti pesan tersebut. Hasil tahapan ini, ustadz mengungkapkan bahwa keputusan tersebut dianggap sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para orang tua sehingga dibuka peluang untuk memfasilitasi

proses belajar mereka dan pada akhirnya para orang tua akan melakukan pendaftaran baik secara langsung datang ke lokasi tempat pengajian maupun mengisi formulir yang telah dibagikan melalui media sosial menjadi anggota di LPQ Al-Maghfirah.

5. Tindakan (a*ction*)

Tahapan ini menjadi bentuk keseriusan para orang tua untuk merealisasikan keinginan bergabung dan mengikuti proses pembelajaran di LPQ Al-Maghfirah. Hasil dari setiap pendekatan ustadz senantiasa menciptakan antusiasme para orang tua datang ke tempat pengajian tanpa adanya paksaan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Arisetiana (2023) bahwa keinginan seseorang untuk menindak lanjuti apa yang sudah disepakati dalam proses komunikasi dengan komunikator merupakan wujud dari tahapan tindakan. Dalam hal ini, ustadz strategi komunikasi persuasif ustadz kepada para orang tua mendapatkan partisipasi yang tinggi diprogram belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah.

Selain itu, penelitian ini melihat strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar orang tua, dan menjelaskan hal tersebut, akan menggunakan tiga komponen komunikasi persuasif menurut Sendjaja dalam Heryanto (2022) sebagai berikut:

1. Kognitif

Kognitif merupakan bentuk kesadaran seseorang mulai memahami maupun mengetahui suatu pesan. Dalam penelitian ini, ustadz berupaya untuk menjelaskan seluruh isi program belajar baca alqur'an kepada para orang tua sebagai wujud nyata dalam membentuk pemahaman orang tua terhadap program di LPQ Al-Maghfirah, hingga para orang tua bisa mengenal terkait program mulai dari, jadwal pertemuan, metode pembelajaran, dan fasilitas penunjang belajar bagi para orang tua. Pendekatan ini sejalan dalam penelitian Heryanto (2022) bahwa aspek kognitif bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat yang dipersuasi sehingga menimbulkan pemahaman untuk mengikuti sesuatu yang diinginkan oleh *persuder* (pemberi pesan). Sehingga dalam penelitian ini senantiasa dapat menciptakan keyakinan para orangg tua terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz termasuk dalam pelaksanaan metode pembelajaran, dimana ustadz menggunakan metode *iqro* sebagai bagian dari strategi untuk mencapai tujuan dari program tersebut yaitu meningkatkan kemampuan para orang tua untuk mengenal huruf-huruf alqur'an. Sebagaimana dalam penelitian Buta (2024) metode *iqro* merupakan pendekatan belajar alqur'an yang dapat mengembangkan keterampilan membaca, karena itu penelitian tersebut berhasil dalam mengatasi tantangan buta huruf alqur'an pada ibu - ibu dan lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua mengungkapkan bahwa strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar mereka berhasil membuat proses pembelajaran para orang tua menjadi lebih terstruktur. Seperti lebih mudah memahami apa yang disampaikan ustadz, cara menga

jar yang tidak membosankanserta ustadz melakukan pendampingan bagi para orang tua yang masih perlu pemahaman ulang terhadap materi.

2. Afektif

Afektif merupakan aspek yang memanfaatkan perasaan dan hubungan emosional sehingga berdampak pada perubahan sikap, pendapat, perilaku agar mau mengikuti keinginan komunikator. Pendekatan ini ustadz membangun komunikasi yang non formal seperti melempar *humor* ditengah seriusya belajar atau membagikan cerita-cerita motivasi kepada para orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Heryanto (2022) pendekatan aspek afektif digunakan untuk membangun komunikasi yang informatif dan berlangsung dari hati ke hati untuk membangun kepercayaan terhadap satu sama lain agar dapat menarik simpatik dan ketertarikan dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Hal inilah yang dilakukan ustadz untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka melalui pemberian motivasi dalam bentuk cerita inspiratif yang dapat menyentuh hati telah menjadi daya tarik bagi para orang tua. Pemberian cerita-cerita inspiratif seperti pahala alqur'an, nasehat yang relevan dengan alqur'an, serta berbagi pengalaman hidup oleh ustadz yang tentunya memberikan makna tersendiri bagi setiap orang tua sehingga dapat memicu kembali motivasi belajar mereka dan tercipta hubungan emosional yang dekat antara ustadz dan semua orang tua tersebut.

3. Konatif

Konatif merupakan aspek komunikasi persuasif yang dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang tergantung seberapa kuat ingatannya terhadap informasi yang didapat. Secara konteks, pemberian pengetahuan terhadap informasi kepada orang lain bertujuan untuk mendapatkan umpan balik yang positif agar dapat mencapai keberhasilan dalam program belajar baca alqur'an. hal ini sejalan dengan hasil penelitian Heryanto (2022) bahwa aspek konatif dilakukan untuk mempersuasi khalayak dengan cara menyampaikan pesan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh target, sehingga tujuan dalam menyasar tindakan atau perilaku penerima dapat dicapai. Pendekatan ini meliputi upaya ustadz dalam mengatasi keraguan para orang tua terhadap program belajar baca alqur'an yang biasanya terkenal dengan sistem belajarnya sangat membosankan. olehnya, ustadz memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan sebagai pengetahuan bagi para orang tua, sehingga menciptakan keyakinan penuh terhadap program ini dan berdampak pada keterlibatan aktif para orang tua untuk selalu hadir disetiap pertemuam pembelajaran. Kelebihan dari program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah adalah pada kenyamanan belajar dan aktivitas di media sosial. karena orang tua menjadi target utama dalam program ini, maka ustadz berusaha untuk memberikan kenyamanan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan strategi komunikasi dalam meningkatkan motivasi orang tua untuk belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah dalam penelitian ini juga dilihat melalui paradigma naratif Walter Fisher yang menjadi salah satu metode yang sesuai dengan yang ustadz terapkan pada program belajar baca alqur'an di LPQ Al-Maghfirah, yaitu dengan menggunakan cerita-cerita dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi dari para orang tua.

Pernyataan Fisher bahwa manusia adalah makhluk pencerita merupakan cerminan dari strategi yang dilakukan oleh ustadz saat proses pembelajaran di kelas bersama para orang tua untuk mengatasi rasa tegang dan suasana yang membosankan. Banyaknya cerita yang sampaikan disetiap pertemuan pembelajaran pastinya ada kaitannya dengan alqur'an. Salah satu cerita yang pernah disampaikan yaitu, bahwa ketika seseorang yang rajin membaca alqur'an niscaya pahala alqur'an akan membersamainya hingga akhir hidupnya. Cerita ini mampu membawa pengaruh positif bagi perkembangan para orang tua untuk belajar alqur'an, karena cerita ini tergolong masuk akal sesuai dengan pengetahuan dan ajaran yang diyakini setiap muslim dan justru para orang tua ini lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang dibawakan dengan cerita karena mudah dimengerti dibandingkan metode belajar yang hanya fokus mendengar materi sampai selesai.

Penyampaian cerita ini tentunya berdampak pada keputusan para orang tua untuk mengubah kehidupan mereka menjadi seperti cerita yang didengar. Hal ini sesuai dengan hasil data yang diperoleh bahwa para orang tua yang memilih setiap cerita yang bermakna bagi mereka, mampu mendorong semangat agar lebih giat belajar baca alqur'an karena melihat muslim di zaman sekarang itu jauh dari pada cinta alqur'an.

KESIMPULAN

Komunikasi persuasif yang dilakukan ustadz kepada para orang tua dapat mengubah sikap mereka yang awalnya kurang termotivasi menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran alqur'an. melalui metode pembelajaran yang digunakan salah satunya penyampaian cerita-cerita yang paling berdampak dalam meningkatkan motivasi belajar baca alqur'an para orang tua. karena kedekatan emosional yang dibangun melalui cerita-cerita inspiratif tentang alqur'an maupun pengalaman hidup memberikan perhatian serta dukungan secara personal kepada para orang tua yang mengacu pada perkembangan belajar mereka yang semakin meningkat. sehingga para orang tua terus terlibat aktif hadir dalam program dan senantiasa melalui metode pembelajaran yang sudah diterapkan dapat mempertahankan program belajar baca alqur'an yang berkelanjutan. Dan keberadaan program belajar baca alqur'an khusus untuk kalangan orang tua di LPQ Al-Maghfirah Kota Gorontalo bisa memberantas lebih banyak lagi muslim yang buta baca huruf alqur'an.

KONFLIK KEPENTINGAN:

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dan pendana tidak memiliki peran dalam perancangan studi; dalam pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; dalam penulisan naskah, atau dalam keputusan untuk menerbitkan hasil.

REFERENSI

Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*

Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*

Uno, H. B. 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Nabila Muhamad. (08 Agustus 2024). *Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama (Semester I 2024)*. Diakses dari: https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024

Kontributor. (2023). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. Diakses: https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W

Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, *1*(1), 173–186.

Buta, M., Pada, A., Lansia, I. D., Arifin, Z., & Mistiani, A. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Strategi Dakwah Pembelajaran Al Qur ' an Metode Iqro ' Sebagai Upaya*. *18*, 229–233.

Putri, S., & Amelia. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif : Komunitas Bikers Subuhan Pangkalpinang dalam Mewujudkan Visi Organisasi. *Komunikasia*, *2*(2), 1–16.

Pratama, R. A. I., & Sugandi. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Model Aidda Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Samarinda Melalui Media Sosial. *Journal Ilmu Komunikasi*, *10*(3), 5.

Arisetiana, E., T Simamora, P. R., & Perwirawati, E. (2023). Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Strategi Marketing Perumahan Harmoni Asri. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.46930/socialopinion.v8i1.3136

Farihin, A., Prahardik, S. E., Dasuki, A., Kusumadewi, R. A., & Anggraeni, P. (2021). Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(02), 439.

https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1550

Putri, N. A., Suyono, S., & Jember, U. M. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI MASYARAKAT DESA KEMIREN*. *07*(01), 46–58. https://doi.org/10.3258/mediakom.v7i01.2352

Rakasiwi, A., Kusnadi, K., & Hamandia, M. R. (2024). Strategi Dakwah Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Muhajirun dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an pada Masyarakat Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, *1*(4), 15. https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.211

Yuliarti, D. A., Hermansah, T., & Fathurokhmah, F. (2021). Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam Pola Komunikasi Persuasif Pemrosesan Informasi Dalam Fenomena Aktivitas Dakwah Komunitas Terang Jakarta. *Jurnal Media Kom*, *2*, 120–132. https://doi.org/10.15408/virtu.vxxx.xxxxx

Heryanto, H., & Budhi Utami, A. (2022). Komunikasi Persuasif Penggalangan Dana Kitabisa. *Konvergensi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *3*(1), 177–189. https://doi.org/10.51353/kvg.v3i1.608